

Article

ANALISIS HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN POLA ASUH TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Cut Mainy Handiana^{1*}, Eva Zulisa², Nurul Husna³, Putri Ilham Sari⁴

^{1,2,3}Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

⁴Administrasi Rumah Sakit, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: July 08, 2023
Final Revision: July 27, 2023
Available Online: July 30, 2023

KEYWORDS

Penyakit Infeksi, Pola Asuh, Status Gizi

CORRESPONDENCE

Phone: 085260069091
E-mail: cut.mainy@gmail.com

A B S T R A C T

Permasalahan pada status gizi merupakan gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Asupan gizi yang tidak mencukupi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan anak yaitu sejak janin sampai anak usia 2 tahun dapat mengakibatkan gizi kurang. Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga yang dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan riwayat penyakit infeksi dan pola asuh terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan jenis penelitian analitik berdasarkan data kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu berjumlah 516 orang dengan jumlah sampel 136 responden. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan program statistic SPSS dengan kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat penyakit infeksi ($p = 0,018$) dan pola asuh orang tua ($p = 0,041$) dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

I. INTRODUCTION

Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang diwujudkan dalam bentuk variabel tertentu.

Kebutuhan zat gizi pada balita harus cukup dan seimbang karena anak balita sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Gusrianti et al, 2020).

Gizi kurang merupakan gangguan

kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan, *World Health Organization* (WHO) dalam Sarni diketahui bahwa sekitar 17% atau 98 juta anak di bawah umur lima tahun di Negara-Negara berkembang menderita gizi kurang (Sudarman et al., 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang kompleks. Salah satu permasalahan gizi yang kompleks terberat Indonesia adalah gizi kurang. Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-17 dari 117 negara yang memiliki masalah gizi kompleks (Minkhatulmaula et al., 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia, prevalensi balita gizi kurang mencapai 13,8% dan balita gizi buruk mencapai 3,9%. Adapun untuk prevalensi gizi kurang, tahun 2019 yaitu tetap 13,8% (Sari et al, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh tahun 2020 persentase gizi kurang pada balita 12-59 bulan di Aceh pada tahun 2020 adalah 8,8% dan Aceh Besar menduduki posisi kedua tertinggi yaitu 15% (Hanif et al., 2020).

Status gizi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan faktor tidak langsung. Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit infeksi, Menurut teori Moehdji in Majestika (2018), terjadinya penyakit infeksi akan mempengaruhi status gizi dan mempercepat malnutrisi. Penyakit infeksi menyebabkan penyerapan zat

gizi dari makanan juga terganggu, sehingga nafsu makan hilang dan mendorong terjadinya gizi kurang atau gizi buruk bahkan kematian. sedangkan faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga yang dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga (Sampouw, 2012).

Selain itu, kekurangan gizi disebabkan oleh pola asuh orang tua terutama ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar (Widyanata et al., 2019) Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat anak, menjaga kebersihan, dan memberikan kasih sayang. Dalam masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orang tua oleh karena itu orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak, melalui orangtua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya (Windiyati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dkk (2020) menunjukkan bahwa dari 11 ibu anak balita yang memiliki pola asuh cukup, terdapat balita yang menderita gizi kurang sebanyak 18,2%, sedangkan dari 50 ibu anak balita yang memiliki frekuensi makan cukup terdapat balita yang menderita gizi kurang sebanyak 72,0%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kecamatan Aceh Besar yang terdiri dari 15 gampong, maka pada Bulan Maret

2023 ditemukan kasus gizi kurang sebanyak 13% dari total balita.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat analitik yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit infeksi dan pola asuh terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2023. Menggunakan data kuantitatif dalam pendekatan *case control*. Analisa data yang diterapkan secara univariat dan bivariat menggunakan program statistic SPSS, yang diuji dengan sampel sejumlah 136 responden.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi dan Pola Asuh Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Variabel	f	%
Status Gizi Balita		
Gizi Kurang	68	50
Gizi Baik	68	50
Penyakit Infeksi		
Ya	64	47
Tidak	72	53
Pola Asuh		
Baik	87	64
Kurang	49	36

IV. DISCUSSION

Besadasarkan uji silang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita, dengan nilai p-value 0,018 ($\alpha = 0,05$), maka

Tabel 2. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Variabel	Status Gizi		OR (95%) CI	P value
	Gizi Kurang %	Gizi Baik %		
Penyakit Infeksi				
Ya	37,5	9,6	3,220	0,018
Tidak	12,5	40,4		
Pola Asuh				
Baik	17,6	46,3	2,822	0,041
Kurang	32,4	3,7		

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi dengan *p-value* 0, 003. Mayoritas balita dengan riwayat penyakit infeksi yaitu sebanyak 37,5% mengalami gizi kurang, sedangkan mayoritas balita tanpa riwayat penyakit infeksi yaitu sebanyak 40,4% didapati dengan gizi baik.

Demikian dengan pola asuh yang menyatakan terdapat hubungan Antara pola asuh dengan status gizi dengan *p-value* 0, 041. Mayoritas balita yang mendapatkan pola asuh yang baik didapati status gizi baik yaitu 46,3% dan balita dengan pola asuh yang kurang, mayoritas mengalami gizi kurang yaitu 32,4%.

dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima. Balita yang sering menderita penyakit infeksi berpeluang 3,2 kali lebih berisiko mengalami gizi kurang dibandingkan dengan tanpa riwayat penyakit infeksi (OR=3,220).

Penyakit infeksi dapat

menyebabkan penurunan nafsu makan dan keterbatasan dalam mengkonsumsi makanan. Balita yang terkena penyakit infeksi cenderung mengalami penurunan berat badan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan metabolisme dalam tubuh balita dan biasanya juga diikuti penurunan nafsu makan. Penurunan berat badan yang terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya penurunan status gizi sampai mengakibatkan gangguan gizi.

Penyakit infeksi dapat mengganggu metabolisme yang membuat ketidakseimbangan hormon dan mengganggu fungsi imunitas. Gizi buruk dan penyakit infeksi terdapat hubungan timbal balik, dimana infeksi memperburuk masalah gizi dan gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang berpengaruh terhadap status gizi pada balita yaitu diare, demam yang disertai flu dan batuk, bronkhitis, cacangan, campak, flu singapura, ada juga penyakit bawaan yang diderita oleh balita meliputi kelainan jantung, kelainan kongenital dan kelainan mental (Permatasari et al., 2015).

Status gizi balita dipengaruhi oleh dua factor, salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi pada balita. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit infeksi ini nafsu makan balita mulai menurun, zat gizi yang masuk dalam tubuh berkurang kemudian muntah yang menyebabkan kehilangan zat gizi sehingga zat gizi didalam tubuh berkurang (Putri, et al., 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution et al (2022), dimana hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ($p = 0,000 < 0,05$), pendapatan keluarga ($p = 0,000 < 0,05$), pola asuh ($p = 0,000$

$< 0,05$) dan riwayat penyakit infeksi ($p = 0,000 < 0,05$) dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

Begitu pula dengan hasil penelitian Filadelfia dan Putri (2022) menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif ($p=0,000$, OR 95% CI=3,299 (2,102-4,496)), riwayat penyakit infeksi ($p=0,000$, OR 95% CI=0,170 (0,070-0,413)), sikap ibu ($p=0,001$, OR 95% CI=4,601 (1,804-11,736)) dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Desa Cibalung Cijeruk tahun 2021.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi dalam penelitian ini dikarenakan penyakit infeksi dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan pada saat balita sakit. Apabila balita tidak makan maka asupan gizi menjadi tidak terpenuhi sehingga berat badan balita menjadi turun. Ada hubungan timbal balik antara asupan gizi dan kejadian infeksi. Kekurangan asupan berhubungan erat dengan tingginya kejadian penyakit diare, karena anak yang kurang gizi mungkin mengalami penurunan daya tahan tubuh dan dengan adanya penyakit infeksi menyebabkan anak tidak mempunyai nafsu makan. Akibatnya terjadi kekurangan makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh sehingga anak menderita kurang gizi.

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p -value 0,041 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita, sehingga Ha

diterima. Pola asuh orang tua terkait status gizi yang kurang baik berpeluang 2,8 kali lebih besar mendapatkan gizi kurang dibandingkan pola asuh orang tua yang baik (OR=2,822).

Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat anak, menjaga kebersihan, dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut seluruhnya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan, status gizi, dan pendidikan umum serta sifat pekerjaan sehari-hari, karena kejadian kurang gizi pada anak sangat di tentukan oleh praktek pengasuhan dalam keluarga (Rofiqoh et al., 2021).

Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan tumbuh kembang pada balita terdapat 3 faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan balita (makanan, kesehatan, kebersihan). Di masa yang akan datang masa depan anak akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk pola asuh orang tua. Status gizi yang tidak cukup menyebabkan retradasi pertumbuhan pada anak dalam pemenuhan kebutuhan dapat berupa nutrisi agar sesuai dengan tumbuh kembang anak selain itu kebutuhan fisik serta bimbingan dan kasih sayang orang tua dalam mengasuh anak menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pengasuhan anak (Manumbalang et al., 2017).

Pola asuh ibu sangat penting dalam psikologis, kemampuan bersosialisasi, kemandirian, serta perilaku sulit makan pada anak. Peran ibu sangatlah dibutuhkan dalam

menjaga kualitas dan kuantitas nutrisi pada anak. Kualitas nutrisi yakni cara pemilihan pengelolaan dan pendistribusian, teknik pengelolaan makanan, jumlah makanan, memberikan makanan dan pemenuhan gizi pada anak. Proses ini sering terlupakan sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak maksimal akibatnya menurunnya cakupan status gizi pada anak, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kurangnya kemampuan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Eryanti, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Casando (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 (73,3%) balita memiliki status gizi dalam kategori baik, terdapat 49(54,4%) ibu berpendidikan SMA/ sederajat, terdapat 62 (68,9%) ibu berpengetahuan baik, terdapat 58 (64,4%) besar ibu memiliki sikap baik dan terdapat 62 (68,9%) ibu memiliki pola asuh yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,044$), sikap ($p=0,033$) dan pola asuh ($p=0,018$ terhadap status gizi anak 12-59 bulan dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ($p=0,054$) terhadap status gizi anak 12-59 bulan.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang memiliki pola asuh yang baik akan diikuti dengan status gizi yang baik pula, demikian dengan orang akan beresiko balitanya masuk kategori gizi kurang. hal itu terjadi karena anak yang susah untuk diatur, anak yang memang memiliki kebiasaan sulit makan dan hanya memilih makanan tertentu yang disukai, ada pula responden orang tua

memiliki pola asuh yang tidak baik tetapi status gizi anak baik, hal ini terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja menitipkan anak mereka ke rumah orang tua atau yang memiliki asisten rumah tangga sehingga kegiatan pengasuhan anak diganti oleh mereka dan anak pun menjadi terkontrol pola asuh dan status gizinya.

Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap kejadian status gizi anak, pola pengasuhan yang baik akan membantu mengurangi angka kejadian stunting pada balita. Meskipun pola pengasuhan pada masing-masing keluarga berbeda, seperti cara memberikan makanan bergizi, memantau pertumbuhan balita dengan rutin ke posyandu, atau mengajarkan anak hidup bersih dan sehat.

V. CONCLUSION

Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dan pola asuh terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat penyakit infeksi dan pola asuh menjadi dua variabel yang harus diperhitungkan dalam upaya memperbaiki status gizi balita.

Upaya penanggulangan dalamantisipasi penyakit menular kerap harus ditingkatkan. Demikian juga dengan perbaikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Informasi kebutuhan gizi anak kerap perlu disosialisasikan sehingga para orang tua dapat mengerti akan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usia balita.

REFERENCES

- Casando, N. I. (2022). *Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2429–2432.*
- Eryanti. (2018). *Hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian MP-Asi terhadap status gizi balita usia 6–24 bulan di puskesmas Makassar Jakarta Timur. Sekolah tinggi ilmu kesehatan binawan, 6–40.*
- Filadelfia, S., & Putri, S. R. (2022). *Determinan Status Gizi Bayi Usia 0–6 Bulan di Desa Cibalung Cijeruk Tahun 2021. Indonesia Journal of Midwifery Sciences, 1(4), 159–167.*
- Gusrianti, G., Azkha, N., & Bachtiar, H. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 8(4), 109–114.* <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1126>
- Hanif, D., Ferdikus, SKM, M. K., & Nasri, K. (2020). *Profil Kesehatan Aceh.*
- Majestika Septikasari, S.ST., M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhinya.*
- Manumbalang, Trophina, & Rompas. (2017). *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. E-Journal Keperawatan (e-Kp), 5(2), 1–8.*
- Minkhatulmaula, Pibriyanti, K., & Fathimah. (2020). *Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Etnis Sunda. Sport and Nutrition Journal, 2(2), 41–48*
- Nasution, R. S., Harahap, H. P., & Oktafirnanda, Y. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Jurnal Bidan Komunitas, 5(2), 74–83.*
- Permatasari, D. Y., Ramaningrum, G., & Novitasari, A. (2015). *Hubungan status Gizi, umur, dan jenis kelamin dengan derajat infeksi dengue Pada anak. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, 2(1).*
- Putri, M. S., Kapantow, N., & Kawengian, S. (2015). *Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Anak Batita di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. EBiomedik, 3(2).*

- Rofiqoh, S., Widyastuti, W., Pratiwi, Y. S., & Lianasari, F. (2021). *Pola Asuh Pemberian Makan Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Pekuncen Wiradesa Pekalongan. Jurnal Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 595-600.
- Rosdiana, D. (2020). *Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Factors Related to the Nutritional Status of Toddlers in the Work Area of the Kassi Kassi Health Center in Makassar City. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 33-37.
- Sampouw, N. L. (2021). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.532>
- Sari, H. P., Permatasari, L., & Putri, W. A. K. (2021). *Perbedaan Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan, dan Asupan Zat Gizi Makro pada Balita dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. Amerta Nutrition*, 5(3), 276. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.276-283>
- Sudarman, S., Aswadi, & Masniar. (2019). *Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Penambangan Kecamatan Mariso Kota Makassar. Jurnal Promotif Preventif*, 1(2), 30-42.
- Widyanata, C. Della, Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu dan Pola Status Gizi Pada Balita di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Bimiki*, 8(2), 64-74.
- Windyati. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Tunas Melati Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020. Jurnal Kebidanan*, 10(1), 487-501. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.95

BIOGRAPHY

My name is Cut Mainy Handiana. I was born in Banda Aceh, Mey 10nd 1990
 History of Education :
 D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh
 S2 Kesehatan Masyarakat Universitas ‘Muhammadiyah Banda Aceh
 I work in STIKes Muhammadiyah Aceh
 E-mail : cut.mainy@gmail.com